

Dampak Video Edukasi Konseling IUD terhadap Pengetahuan dan Kesiapan Ibu Hamil Trimester III Menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

Impact of IUD Counseling Educational Video on Third Trimester Pregnant Women's Knowledge and Readiness to Use Intrauterine Contraceptives

Harnaningsih^{1*}, Burhanuddin Bahar², Elizabet C. Jusuf³, Sri Wahyuni Bahrum⁴

¹ Program Studi, Ilmu Kebidanan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

² Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

³ Bagian Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia

⁴ Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Sari, Makassar, Indonesia

Abstract

Family planning initiatives can improve the health of women by reducing the number of unintended or high-risk pregnancies. Look into potential locations: Generally speaking, the analyst at the Paccerrakkang Community Wellness Center must examine the influence of educational counseling videos on the availability of information and the use of IUDs in third-trimester pregnant women. Thirty pregnant women in their third trimester made up the population in this study. The Whole Examining process was used to choose the inquiry exam. The measuring tool/instrument in this study was a survey about IUD counseling, educational videos about information and status of the use of IUDs in third-trimester pregnant women. This investigation used univariate and bivariate tests, including the Mann Whitney autonomous test t test, which initially attempted to determine if the data was ordinarily distributed. The results of assessing knowledge both before and after receiving instruction within the framework of recordings produced a statistically significant value of 0,003 ($p\text{-value} < 0,05$), while the results of assessing the availability of research subjects both before and after instruction produced a statistically significant value of 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$). The findings of these two study tests indicate that IUD counseling training in the form of videos has an effect on third trimester pregnant women's knowledge and decision to use IUDs. The Paccerrakkang Makassar Community Wellbeing Center's third trimester pregnant women's knowledge and availability to use IUDs are impacted by educational counseling videos, according to the center's findings.

Keywords: *educational, intrauterine prophylactic devices, video contraception*

Article history:

Submitted 27 Desember 2022

Accepted 30 Agustus 2023

Published 31 Agustus 2023

PUBLISHED BY:

Sarana Ilmu Indonesia (salnesia)

Address:

Jl. Dr. Ratulangi No. 75A, Baju Bodoa, Maros Baru,
Kab. Maros, Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia

Email:

info@salnesia.id, jika@salnesia.id

Phone:

+62 85255155883



Abstrak

Inisiatif keluarga berencana dapat meningkatkan kesehatan perempuan dengan mengurangi jumlah kehamilan yang tidak diinginkan atau kehamilan berisiko tinggi. Melihat lokasi potensial: Secara umum, analisis di Pusat Kesehatan Komunitas Paccerrakang harus mengkaji pengaruh video konseling pendidikan terhadap ketersediaan informasi dan penggunaan IUD pada wanita hamil trimester ketiga. Tiga puluh wanita hamil pada trimester ketiga menjadi populasi dalam penelitian ini. Proses pemeriksaan utuh digunakan untuk memilih ujian inkuiri. Alat ukur dalam penelitian ini adalah survei tentang konseling IUD, video edukasi tentang informasi dan status penggunaan IUD pada ibu hamil trimester III. Investigasi ini menggunakan uji univariat dan bivariat, termasuk uji t uji otonom *Mann Whitney*, yang awalnya bertujuan untuk menentukan apakah data berdistribusi normal. Hasil penilaian pengetahuan baik sebelum dan sesudah mendapat pembelajaran dalam kerangka rekaman menghasilkan nilai signifikansi statistik sebesar 0,003 ($p\text{-value}<0,05$), sedangkan hasil penilaian ketersediaan subjek penelitian baik sebelum dan sesudah pembelajaran menghasilkan nilai signifikan secara statistik. sebesar 0,000 ($p\text{-value}<0,05$). Temuan dari kedua uji penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelatihan konseling IUD dalam bentuk video berpengaruh terhadap pengetahuan dan keputusan ibu hamil trimester III dalam menggunakan IUD. Berdasarkan temuan pusat tersebut, pengetahuan ibu hamil trimester ketiga di Pusat Kesejahteraan Masyarakat Paccerrakang Makassar dan ketersediaannya untuk menggunakan IUD dipengaruhi oleh video konseling pendidikan.

Kata Kunci: pendidikan, alat profilaksis intrauterin, video kontrasepsi

*Penulis Korespondensi:

Harnaningsih, email: harnaningsi96@gmail.com



This is an open access article under the *CC-BY* license

PENDAHULUAN

Secara global, di antara 1,9 miliar perempuan usia subur (15-49 tahun), penggunaan alat kontrasepsi sedang meningkat, menurut data Organisasi Kesehatan Dunia untuk tahun 2020. Sebanyak 1,1 miliar orang memerlukan keluarga berencana pada tahun 2019. Dari jumlah tersebut, 842 juta menggunakan kontrasepsi, sementara 270 juta tidak menerima alat kontrasepsi yang diperlukan. Di kalangan wanita menikah pada usia subur, penggunaan kontrasepsi modern meningkat sebesar 2,1 poin persentase di seluruh dunia antara tahun 2000 dan 2019, dari 55% (95% UI: 53,7% menjadi 56,0%) menjadi 57,1% (95% UI: 54,6% menjadi 59,5%) (BKKBN, 2020).

Berdasarkan data jumlah penduduk tahun 2020, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, yakni sebanyak 270,20 juta jiwa. Meskipun demikian, jumlah penduduk Indonesia turun sebesar 0,24% dari 1,49% pada era 2000-2010 menjadi 1,25% pada rentang waktu 2010-2020 pada sepuluh tahun sebelumnya. Tujuan dari program Keluarga Berencana (KB) yaitu bertujuan untuk menurunkan angka kesuburan, guna menurunkan angka kesuburan masih harus dilaksanakan oleh pemerintah. Tujuan pembangunan adalah mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi bangsa dan rakyatnya. Indonesia menganut maksud dan tujuan inisiatif keluarga berencana (Fikri, 2020).

Berdasarkan data dari Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia, yakni sebanyak 270,20 juta jiwa. Meskipun demikian, jumlah penduduk Indonesia turun sebesar 0,24% dari 1,49% pada era 2000-2010

menjadi 1,25% pada rentang waktu 2010-2020 pada sepuluh tahun sebelumnya. Tujuan dari program Keluarga Berencana (KB) yang bertujuan untuk menurunkan angka kesuburan guna menurunkan angka kesuburan masih harus dilaksanakan oleh pemerintah. Tujuan pembangunan adalah mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan bagi bangsa dan rakyatnya. Indonesia menganut maksud dan tujuan inisiatif keluarga berencana (Nugraha, 2020).

Tujuan dari inisiatif pemerintah dalam mengendalikan pertumbuhan penduduk di Indonesia adalah untuk meningkatkan akses perempuan terhadap metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP), seperti implan dan alat kontrasepsi dalam rahim (IUD), dengan memperkuat program Keluarga Berencana (KB) melalui safari keluarga berencana program mencapai usia subur. Profil kesehatan Indonesia menunjukkan bahwa 63,5% masyarakat menggunakan alat kontrasepsi pada tahun 2019. Namun kenyataannya, penggunaan alat kontrasepsi modern menurun sebesar 57%. Indonesia menargetkan 66% dari seluruh provinsi memiliki cakupan keluarga berencana (Kemenkes, 2021).

Peningkatan penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang merupakan salah satu upaya Badan Kependudukan dan Keluarga Nasional (BKKBN) dalam menurunkan angka kematian ibu melahirkan. Dibandingkan metode kontrasepsi lainnya, MKJP lebih berhasil. Program-program yang dirancang untuk mengatasi permasalahan kependudukan akan efektif atau setidaknya berkurang sebagian jika semakin banyak pasangan usia subur yang memilih menggunakan kontrasepsi MKJP. Saat ini, hanya sebagian kecil pasangan yang tertarik menggunakan teknik kontrasepsi ini; sebaliknya, mereka lebih memilih menggunakan alternatif non-MKJP. Hal ini terlihat pada penggunaan suntikan dalam metode pengendalian kelahiran modern dibandingkan dengan bentuk kontrasepsi lama. Alat kontrasepsi suntik semakin populer, namun penggunaan MKJP secara umum semakin menurun (Yuliana et al., 2022).

Penggunaan IUD memiliki tingkat kesembuhan yang tinggi dan merupakan metode yang sangat efisien dalam menurunkan kesuburan. Pada tahun pertama penggunaan, kemungkinan kegagalan IUD, khususnya Tcu-380A, adalah 0,8% per 100 wanita, dan jauh lebih tinggi pada 1:170. Tiga tahun atau lebih antara kehamilan dapat dijamin dengan kontrasepsi IUD. Wanita yang jarak kehamilannya lebih dari dua tahun memiliki kemungkinan 50% lebih tinggi untuk melahirkan anak yang sehat. Seperti kebanyakan alat kontrasepsi, IUD menawarkan kelebihan dan kekurangan (Arbaiyah, 2021).

Selain itu, informasi yang dihimpun juga membandingkan jumlah masyarakat yang memanfaatkan KB pada tahun 2020 dan tahun 2021 di Puskesmas Paccerakkang dengan jumlah yang sama pada tahun 2020. Terdapat 7458 (69,91%) dengan jumlah pengguna IUD sebanyak 221 (2,07%), MOW sebanyak 23 (0,22%), implan sebanyak 252 (2,36%), kondom berjumlah 78 (0,73%), suntik berjumlah 3,645 (34,2%) dan Pil berjumlah 3,237 (30,3%). Data juga menunjukkan terdapat KB pasca salin sebanyak 161 (13,27) dengan jumlah AKDR 13 (1,07) (Puskesmas, 2022). Tujuan penelitian secara keseluruhan, di Puskesmas Paccerakkang Makassar, peneliti ingin mengkaji dampak video konsultasi edukasi terhadap pemahaman dan kesiapan ibu hamil trimester III dalam menggunakan IUD.

METODE

Penelitian semacam ini dikenal dengan istilah penelitian kuasi eksperimen. Model *pretest-posttest* inilah yang diterapkan. Pada bulan Desember 2022, Puskesmas Paccerakkang Makassar dijadikan sebagai tempat penelitian. Untuk mengukur

kesadaran dan kesiapan tim pengobatan dalam menggunakan IUD, konsultasi video instruksional diberikan kepada mereka pada awal trimester ketiga dalam uji coba ini. Setelah pendidikan berbasis konseling, dilakukan intervensi persalinan. Tiga puluh wanita hamil di trimester ketiga menjadi populasi penelitian. Pendekatan pengambilan sampel populasi digunakan dalam pemilihan sampel penelitian. Alat ukur atau instrumen penelitian ini adalah kuesioner berdasarkan video pembelajaran tentang konsultasi IUD. Ini menanyakan pertanyaan tentang pemahaman, lokasi pemasangan, pengoperasian, indikasi, waktu pemasangan, dan penempatan IUD. Sementara kelebihan dan kekurangan pemasangan IUD dimasukkan dalam kuesioner layak atau tidaknya ibu hamil menggunakan IUD pada trimester ketiga. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin memberikan persetujuan etik untuk penelitian ini dengan nomor referensi 14360/UN4.14.1/TP.01.02/2022. Penelitian ini menggunakan uji *univariat* dan *bivariat*, seperti uji *t Mann Whitney Independent Samples* yang menentukan bahwa data mempunyai distribusi standar jika *sig.* ($<0,05$), yang merupakan langkah pertama dalam uji *normalitas* data. *Mc-Nemar* telah digunakan untuk menguji sejauh mana pengaruh antar variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik subjek

Tabel 1 menunjukkan sampel sebanyak 30 subjek penelitian, 14 di antaranya (46,7%) berada pada kelompok usia 25-30 tahun, yang merupakan kelompok usia tertua. Usia Penerimaan dan kesesuaian beberapa metode kontrasepsi mungkin berbeda-beda tergantung pada usia wanita. Usia merupakan faktor penting dalam menentukan seberapa jauh jarak kelahiran untuk meminimalkan masalah pada sistem reproduksi wanita.

Tabel 1. Distribusi frekuensi menurut umur, tingkat pendidikan dan pekerjaan subjek penelitian (n=30)

Variabel	F	%
Umur		
18-24	10	33,3
25-30	14	46,7
31-35	6	20,0
Pendidikan		
≤SMA	19	63,3
Diploma	2	6,7
Sarjana	9	30,0
Pekerjaan		
IRT	18	60,0
Wiraswasta	9	30,0
PNS	3	10,0
Total	30	100,0

Sumber: Data primer, 2022

Dari individu yang berkategori $< SLTA$, 19 orang (63,3%) mempunyai tingkat pendidikan tertinggi. Seorang ibu yang telah menerima pengajaran ekstensif akan lebih siap untuk memilih jenis alat kontrasepsi yang paling efektif. Memang benar bahwa orang yang berpendidikan tinggi akan melihat segala sesuatunya secara lebih luas dan lebih mudah menerima ide-ide dan gaya hidup baru, termasuk pentingnya terlibat dalam

proses pemilihan teknik kontrasepsi dan memilih teknik yang paling sesuai dengan kebutuhannya (Pertiwi, 2017; Arsesiana et al., 2022). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mendukung pernyataan Hartini (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan minimal menengah merupakan derajat pendidikan yang cukup memadai. Karena peserta penelitian telah menyelesaikan pendidikannya, maka mereka lebih mudah mempelajari kontrasepsi berbasis IUD. Partisipasi penelitian dengan tingkat pendidikan lebih rendah lebih sulit mendapatkan informasi dibandingkan dengan tingkat pendidikan lebih tinggi, dan salah satu aspek yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah usia relatif sebanding dengan pengalaman.

Mayoritas pekerjaan 18 atau 60% berada di sektor rumah tangga. Biasanya berangkat kerja menyita banyak waktu, dan pekerjaan seorang ibu berdampak pada keluarga. Pendapatan dan kondisi keuangan keluarga akan dipengaruhi oleh pekerjaan peserta KB dan pasangannya. Keluarga kaya cenderung memiliki fertilitas yang baik, sehingga mengarah pada terbentuknya keluarga besar. Jabatan pekerjaan dapat mempengaruhi partisipasi KB karena lingkungan kerja seseorang dapat mempengaruhi keputusannya untuk mengikuti KB, yang kemudian secara tidak langsung dapat mempengaruhi keputusannya untuk menggunakan alat kontrasepsi saat hamil (Hartini, 2019; Nurnainah et al., 2020).

Yulidasari et al. (2016) menemukan bahwa keputusan ibu untuk menggunakan IUD sebagai alat kontrasepsi dipengaruhi oleh pekerjaannya. Relawan studi yang berpenghasilan rendah dan menganggur lebih cenderung memilih kontrasepsi non-hormonal. Hal ini merupakan hasil dari pendanaan program keluarga berencana yang menawarkan pengobatan berbiaya rendah atau gratis, sehingga ibu-ibu berpenghasilan rendah mempunyai pilihan yang sama dalam memilih terapi non-hormonal.

Frekuensi berdasarkan riwayat kehamilan sebelumnya dan penggunaan kontrasepsi terjadwal

Distribusi frekuensi kehamilan masa lalu subjek penelitian ditampilkan pada Tabel 2, dengan kehamilan pertama merupakan jumlah kehamilan terbesar 2,13 (43,3%), dengan mayoritas subjek penelitian belum pernah melakukan aborsi, dan jumlah bayi baru lahir terbanyak adalah kelahiran pertama yaitu sebanyak 12 orang (40%). Meskipun sisanya belum melakukan aborsi, 17 orang (56,7%) pernah melakukan aborsi. Persentase subjek penelitian yang menggunakan alat kontrasepsi suntik terbanyak sepanjang riwayat perencanaan penggunaan adalah sebanyak 12 (40%) yang disusul dengan jumlah pengguna alat kontrasepsi oral dan implan masing-masing sebanyak 4 (13%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi menurut riwayat kehamilan dan riwayat penggunaan kontrasepsi yang direncanakan

Variabel	n	%
Gestasi		
1	5	16,7
2	13	43,3
3	9	30,0
4	3	10,0
Partus		
0	11	36,7
1	12	40,0
2	7	23,3

Variabel	n	%
Abortus		
0	17	56,7
1	12	40,0
2	1	3,3
Riwayat KB		
Belum Pernah	10	33,3
Suntik	12	40,0
Pil	4	13,3
Implan	4	13,3
Total	30	100,0

Sumber: Data primer, 2022

Tabel 2 menampilkan distribusi frekuensi riwayat kehamilan subjek penelitian. Dari jumlah tersebut, 13 orang (43,3%) merupakan kehamilan terbanyak pada kehamilan kedua, 12 orang (40%), merupakan kehamilan terbanyak pada kehamilan pertama, dan aborsi terbanyak terjadi pada kehamilan terakhir. Meskipun faktanya subjek penelitian belum pernah mengalami aborsi. Dari semua aborsi yang dilakukan, hanya 17 (56,7%) yang merupakan jumlah terbesar. Jumlah total kelahiran yang pernah dialami seorang ibu, baik lahir hidup maupun lahir mati dikenal sebagai paritas. Dalam hal angka kematian ibu, persalinan berusia dua hingga tiga tahun adalah yang paling aman. Karena kemungkinan kelainan endometrium, ibu dengan paritas lebih dari tiga mempunyai angka kelahiran yang tinggi. Kelainan endometrium mungkin disebabkan oleh banyak kehamilan. Namun, kelahiran pertama mempunyai potensi bahaya yang besar karena ini adalah pengalaman pertama rahim dengan hasil konsepsi dan terbatasnya kemampuan otot rahim untuk mengembang guna mengakomodasi pertumbuhan janin (Wiknjosastro, 2015; Laput, 2020).

Distribusi frekuensi riwayat penggunaan KB tertinggi pada subjek penelitian yang menggunakan KB suntik yaitu sebanyak 12 (40%), disusul penggunaan pil dan alat kontrasepsi sejenis yaitu 4 (13,3) subjek penelitian. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2019) menegaskan bahwa jumlah anak merupakan prediktor kuat penggunaan kontrasepsi di kalangan remaja dan dewasa muda. Dalam perkawinan wanita, kontrasepsi digunakan untuk mengatur jarak kelahiran dan mengontrol jumlah kelahiran.

Pengaruh video pembelajaran konseling IUD terhadap kesadaran dan kesiapan ibu hamil trimester III menggunakan IUD

Temuan uji *Mann Whitney U* yang digunakan untuk mengevaluasi data tingkat normal ditunjukkan pada Tabel 4. Dari data tersebut terlihat bahwa pengetahuan subjek penelitian diukur sebelum dan sesudah diajarkan dalam format video, menghasilkan nilai sig nilai 0,003 ($p\text{-value}<0,05$), dan tingkat kesiapan mereka diukur sebelum dan sesudah pelatihan, menunjukkan sig. 0,000 ($p\text{-value}<0,05$). Temuan dari kedua uji analisis menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesiapan ibu hamil tentang IUD pada trimester pertama dan ketiga dipengaruhi oleh pendidikan konseling IUD dalam bentuk video.

Tabel 3. Analisis bivariat yang dilakukan sebelum dan sesudah menawarkan pengajaran berbasis video

Variabel	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pre Pengetahuan - Post Pengetahuan	-,267	,450	,082	-,435	-,099	-3,247	29	0,003
Pre Kesiapan - Post Kesiapan	-,567	,568	,104	-,779	-,354	-5,461	29	0,000

Keterangan: *Uji Paired Simple T-Test, signifikan jika $p\text{-value} < 0,05$

Video instruksional yang ditawarkan sangat membantu dalam menarik minat subjek penelitian. Ibu yang terkadang bosan dan kurang mengerti jika hanya menggunakan media ceramah dapat berfokus pada edukasi yang diberikan video sehingga pengetahuan dan kesiapan ibu sebelumnya dapat dengan mudah menjadi baik yang sebelumnya belum mengetahui apa saja manfaat dari penggunaan alat kontrasepsi dalam Rahim ini menjadi tahu setelah memperhatikan edukasi yang diberikan.

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa video konsultasi edukasi memberikan dampak terhadap pemahaman dan kesiapan ibu hamil trimester III di Puskesmas Paccerakkang Makassar dalam memanfaatkan IUD. Untuk membandingkan kelompok yang bersekolah dan tidak bersekolah, peneliti disarankan untuk memasukkan kelompok kontrol dalam penelitiannya. Sampel yang lebih besar diperiksa oleh peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsesiana A, Hertati D, Oktarina L, Utami, DT. 2022. Gambaran Pengetahuan Akseptor KB Suntik 3 Bulan Tentang Efek Samping KB Suntik 3 Bulan. *Jurnal Surya Medika*, 8(2), 1-9. <https://doi.org/10.33084/jsm.v8i2.3847>
- BKKBN [Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional]. 2020. Hasil Pelaksanaan Subsistem Pencatatan dan Pelaporan Pelayanan Kontrasepsi. Direktorat Pelaporan dan Statistik. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Fikri D. 2020. Pengaruh Konsentrasi Penduduk Indonesia di Pulau Jawa. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial Humanitas*. 4(1), 55-70.
- Hartini L. 2019. Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Ibu dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Dalam Rahim. *Jurnal Kesmas Asclepius*. 1(2), 126-135. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i2.886>
- Arbaiyah I. 2021. Penyuluhan Kontrasepsi IUD Kepada Pasangan Usia subur (PUS) di Desa Sigumuri Tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa*. 3(3), 144-147.
- Kemendes [Kementerian Kesehatan]. 2021. Profil Kesehatan Indonesia 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan.

- Laput DO. 2020. Pengaruh Paritas terhadap Penggunaan Kontrasepsi Implant di Wilayah Kerja Puskesmas Wae Mbeleng, Kecamatan Ruteng. *Jurnal Wawasan Kesehatan*. 5(1), 6-10.
- Nugraha DG. 2020. Faktor-Faktor Penggunaan Kontrasepsi di wilayah Pedesaan Provinsi Banten (Analisis Data SDKI 2017). *Jurnal Media Informasi Kesehatan*. 7(1), 231–236.
- Nurnainah, Bahrum SW, Wulandari PS. 2020. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Penerapan Toilet Training pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan*. 12(4), 1089-1096.
- Puskesmas Pecerakkang. 2022. [Pusat Kesehatan Masyarakat]. Laporan Tahunan Puskesmas Pacerakkang 2022. Makassar: Puskesmas Pacerakkang.
- Pertiwi T. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD di Puskesmas Sukarami Kota Palembang Tahun 2016. [Skripsi]. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Wardani D. 2019. Pengaruh Konseling terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Akseptor KB dalam Pemilihan AKDR Post Plasenta. *Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*. 12(1), 1-4. <https://doi.org/10.21107/pamator.v12i1.5172>
- Wiknjosastro H. 2015. Ilmu Kebidanan. Malang: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Praworohardjo.
- Yuliana, Rohaya, Riski M. 2022. Hubungan Jarak Kehamilan, Dukungan Suami, dan Dukungan Petugas Pelayanan KB dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di PMB Fauziah Palembang Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 22(1), 544-548. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1909>
- Yulidasari F, Lahdimawan A, Rosadi D. 2016. Hubungan Pengetahuan Ibu dan Pekerjaan Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Berkala Kesehatan*. 1(1), 33-36. <https://doi.org/10.20527/jbk.v1i1.658>